



## STRATEGI MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN VERBAL SISWA DI TK DARUL MUHSININ

Sarilah<sup>1</sup>, Ni Made Sulastri<sup>2</sup>, Nurul Iman<sup>3</sup>, Herlina<sup>4</sup>

FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [sarilah@undikma.ac.id](mailto:sarilah@undikma.ac.id)

### Abstract

*The level of education in Indonesia is still dominated by low-educated people. There are various factors that cause children in Indonesia not to have a good education, namely the low quality of physical facilities. Learning in kindergarten can be developed using various methods, one of which is the storytelling method. Fairy tales are simple stories that don't really happen. Fairy tales function to convey morals (educate) and also entertain. Storytelling activities will be able to increase children's growth and development and develop various kinds of children's creativity, one of the creativity that can be developed is verbal creativity. Verbal creativity is the ability to form new ideas or thoughts, and combine these ideas into something new based on existing information or elements. So it is felt necessary to carry out storytelling activities to improve children's verbal abilities. The method used in current service activities is in the form of direct practice in the form of storytelling activities using various media such as picture books, hand puppets, the use of vocal techniques and can also bring in storytellers or fairy tale experts, so that the storytelling activities are more interesting. The result of this storytelling activity is that there is an increase in children's verbal abilities after and during the storytelling activity, and for schools it can be an innovation in the learning process.*

### Article History

Received: 21-05-24

Reviewed: 07-06-24

Published: 10-07-24

### Key Words

Storytelling, Verbal Ability

### Abstrak

Tingkat pendidikan di Indonesia masih didominasi penduduk berpendidikan rendah. Ada beragam faktor yang menyebabkan anak di Indonesia tidak memiliki pendidikan yang baik, yaitu rendahnya kualitas sarana fisik, Pembelajaran di taman kanak-kanak dapat dikembangkan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode mendongeng. Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan moral (mendidik) dan juga menghibur. Dalam kegiatan mendongeng akan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengembangkan berbagai macam kreativitas anak, salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan adalah kreativitas verbal. Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Sehingga dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan kemampuan verbal anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kni dalam bentuk praktek langsung berupa kegiatan mendongeng dengan berbagai media seperti buku bergambar, boneka tangan, penggunaan tehnik vocal serta dapat pula mendatangkan pendongeng atau ahli dongeng, agar kegiatan dongeng berlangsung lebih menarik. Hasil kegiatan mendongeng ini yaitu adanya peningkatan kemampuan verbal anak setelah dan selama kegiatan dongeng berlangsung, serta bagi sekolah dapat menjadi inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran.

### Sejarah Artikel

Diterima: 21-05-24

Direview: 07-06-24

Disetujui: 10-07-24

### Kata Kunci

Mendongeng, Kemampuan Verbal

### Pendahuluan

Tingkat pendidikan di Indonesia masih didominasi penduduk berpendidikan rendah. Ada beragam faktor yang menyebabkan anak di Indonesia tidak memiliki pendidikan yang baik, yaitu rendahnya kualitas sarana fisik, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan,



rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, serta biaya pendidikan yang tinggi. Kualitas pendidikan di Indonesia sejak awal pandemi dapat disimpulkan beberapa kemampuan masyarakat dalam membaca, berhitung dan sains tergolong stagnan. Hal tersebut dikarenakan anak Indonesia belum mendapat pengalaman belajar yang berkualitas. Kepala Badan Standar Kurikulum juga mengakui bahwa kualitas pendidikan kita masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah akan memperbaiki kualitas pendidikan dan akan meningkatkan pola penilaian di tiap daerah. Pemerintah juga perlu memperhatikan hal tersebut dari berbagai aspek, seperti instrastuktur, dukungan kepada pendidik dan orangtua. Pemerintah dan pendidik wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin pendidikan bermutu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan (Biantoro, 2020).

Hasil belajar ini berwujud pengetahuan, sikap belajar mengajar, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka. Pembelajaran di taman kanak-kanak dapat dikembangkan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode mendongeng. Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut kedalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan.

Kisah dongeng yang sering diangkat menjadi saduran, dari kebanyakan sastrawan dan penerbit lalu dimodifikasi menjadi dongeng modern yang lebih menarik dan bahasanya lebih mudah diterima oleh kalangan pada masa kini. Dalam kegiatan mendongeng akan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengembangkan berbagai macam kreativitas anak, salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan adalah kreativitas verbal. Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal (dalam Maulud, 2009). Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu penyebab rendahnya kemampuan verbal siswa yaitu penyampaian materi yang monoton, kurangnya kreativitas guru, Keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi yang menjadi hal penting dalam proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran masih sangat minim.

Berbagai jenis dongeng tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter anak. Hanya saja, pendidik perlu memilihkan dongeng yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi serta minat anak. Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng dijelaskan sebagai berikut. 1. Mengajarkan budi pekerti pada anak Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerundung merah, dan masih banyak lagi. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik yang diperuntukan untuk si kecil. Untuk itu, jika si kecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskannya



dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng. 2. Membiasakan budaya membaca. Kebanyakan anak-anak yang gemar membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakan banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur.

Ketika pendidik biasa membacakan anak banyak buku cerita, anak makin lama akan tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah. 3. Mengembangkan imajinasi. Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya kreasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dia akan lebih cepat berkembang. Membacakan dongeng pada anak dapat mengasah kreativitas dan minat anak dalam membaca. Selain itu, anak juga bisa belajar nilai-nilai karakter yang ada dalam.

Banyak pendidik yang sudah terpolakan dengan pembelajaran konvensional karena sering melihat pembelajaran pendidikan dasar yang berkembang lebih dahulu di masyarakat. Pendidikan di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar menjadi salah satu model pembelajaran yang umum diterapkan di taman kanak-kanak. Padahal sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan dimana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Proses belajar seperti ini menghambat anak untuk mengeksplor kemampuannya secara maksimal.

Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan menyenangkan. Bermain juga penting bagi anak meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak seperti : nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta seni, (Sujiono, 2009). Melalui bermain anak dapat mengekspresikan kreatifitasnya, merasakan objek dan tantangan dalam menemukan sesuatu dengan cara yang baru sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini sebagai peniru yang ulung dan pembelajar aktif dimana anak tersebut membangun pengetahuan melalui bermain dan selalu aktif menggali pengetahuan-pengetahuan baru serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Untuk mendukung karakteristik anak usia dini diperlukan kegiatan bermain yang tepat dan bermakna. Kegiatan bermain dapat menggunakan bahan dan alat bermain edukatif. Bahan dan alat permainan yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak salah satunya adalah dengan *loose part*. *Loose part* adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam-ragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

Metode bermain menggunakan *loose part* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab, anak usia dini belajar menggunakan seluruh inderanya. Jadi dengan menggunakan media *loose part*, anak dapat langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai bahan, (Arsyad, 2002). Dengan bermain *loose part* anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan kembali untuk membentuk suatu karya



baru. Tujuan pembelajaran dengan media bahan loose part adalah anak-anak akan menjadi lebih kreatif karena mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan *loose part* yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda di sekeliling mereka dan ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkeaktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna. Melalui *loose part* ini, anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan berbagai bahan yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna.

Dongeng termasuk salah satu bentuk cerita rakyat. Menurut Sulistyarini (2006), cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Apabila cerita rakyat itu dikaji dari sisi nilai moral, maka dapat dipilah menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Adapun nilai-nilai moral individual meliputi (1) kepatuhan, (2) keberanian, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana, (6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu balas budi, (10) rendah hati, dan (12) hatihati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial meliputi (1) bekerjasama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6) peduli nasib orang lain, dan (7) suka mendoakan orang lain. Sementara itu, nilai-nilai moral religi meliputi (1) percaya kekuasaan Tuhan, (2) percaya adanya Tuhan, (3) berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal, dan (4) memohon ampun kepada Tuhan. Dongeng juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Pada umumnya, dongeng membawa misi yang bernilai positif dan edukatif (Hidayati, 2015). Melalui dongeng, emosi anak diharapkan dapat terkendali, imajinasi anak dapat berkembang, dan anak dapat berpikir kritis.

Hidayati (2015) menjelaskan bahwa mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Tidak hanya di sekolah, mendongeng juga menjadi alternatif cara belajar yang 27 bisa diterapkan di luar sekolah, yaitu di rumah atau keluarga. Melalui dongeng, orang tua, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral kepada putra-putrinya atau cucunya. Pembentukan karakter melalui dongeng di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui cara-cara berikut ini: (1) mewajibkan siswa untuk membaca dongeng sekali setiap minggu yang disediakan perpustakaan sekolah; (2) guru membacakan dongeng yang menarik di depan kelas seminggu sekali, (3) lima menit sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca dongeng yang disukainya; (4) siswa mencatat nilai-nilai moral dari dongeng yang telah dibaca; (5) guru menugasi siswa membuat ringkasan mengenai dongeng yang dibacanya seminggu sekali; dan (6) membuat klipng dongeng dari majalah atau koran seminggu sekali. Pendidikan karakter juga dapat ditanamkan di luar sekolah, misalnya di lingkungan keluarga. Cara yang dapat dilakukan adalah (1) orangtua atau saudara membacakan dongeng sebelum tidur atau di waktu luang; (2) di rumah disediakan bacaan-bacaan dongeng sehingga bisa menarik minat anak untuk membaca; (3) orangtua mengajukan pertanyaan kepada anak untuk melihat pemahaman dan ingatan anak tentang isi dongeng; dan (4) orangtua mengajak anak ke toko buku dan memberikan kesempatan pada anak untuk membeli buku yang disukainya, termasuk dongeng.

Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal (dalam Maulud, 2009). Kemampuan



untuk menciptakan tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gambaran dari hal-hal sudah ada sebelumnya, yang diperoleh dari pengalaman selama hidupnya.

Kemampuan tersebut merupakan faktor verbal yang paling penting karena kemampuan tersebut digunakan untuk memahami, menggunakan, dan berhubungan dengan bahasa tulisan dan lisan. Kreativitas verbal merupakan keterampilan kecakapan berbahasa pasif tertulis yang diberikan dalam bentuk bahasa yang berpengaruh pada kecakapan berbahasa aktif lisan yang terungkap secara verbal. Individu yang mempunyai kemampuan verbal dengan baik mampu menyampaikan ekspresi-ekspresi emosional, mengungkapkan pendapat atau pesan, mengutarakan sikap dan berbagai aktivitas sosial manusia lainnya (Rismiati dan Mulandari, 2004)

### **Metode Pengabdian**

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk pemberian materi dan kegiatan pengalaman langsung kegiatan mendongeng. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Darul Muhksinin Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan mendongeng ini menggunakan berbagai media pendukung seperti boneka tangan, buku cerita bergambar, boneka jari, teknik perubahan vokal, serta mendatangkan pakar yang menekuni bidang mendongeng atau pendongeng dengan tujuan membuat dongeng menjadi lebih menarik.

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak lembaga sekolah guna mempersiapkan fasilitas kegiatan serta media yang akan dibutuhkan. Dalam kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan mendongeng guna meningkatkan kemampuan verbal anak ini dilakukan beberapa kegiatan mendongeng dari tim pengabdian dengan media buku cerita dan boneka tangan, serta tim pengabdian juga mendatangkan pakar mendongeng dengan membawa media boneka tangan.

Selama kegiatan kegiatan pengabdian berlangsung tim pengabdian membagi tugas dengan gambaran materi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jenis Kegiatan, Materi, dan Pemateri

<b>Pokok Bahasan (Materi)</b>	<b>Pemateri</b>
Kegiatan pembukaan mengenalkan kegiatan mendongeng dengan berbagai alat permainan edukatif	Ni Made Sulastri
Kegiatan mendongeng dengan buku cerita bergambar	Sarilah
Kegiatan mendongeng dengan pakar mendongeng	Nurul Iman
Evaluasi (tanya jawab setelah kegiatan mendongeng) penyampaian pesan moral setelah kegiatan mendongeng	Herlina, M.Pd

### **Hasil Pengabdian dan Pembahasan**

Pendidikan anak usia dini merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak. Dilansir dari laman resmi Kemdikbud, menurut Lydia Freyani. Masa usia anak prasekolah



merupakan masa kritis dalam perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara. Perkembangan bahasa dalam masa ini sangat penting. Anak secara bertahap berubah dari menggunakan gerakan dan isyarat berubah menjadi komunikasi dalam bentuk bahasa atau ujaran yang dapat dimengerti oleh orang lain (Berbicara, 2017).

Dengan bahasa pula anak dapat menuangkan ide atau gagasan terhadap keinginannya. Menurut Wong dalam Febrina (2020) perkembangan bahasa anak usia prasekolah adalah sebagai berikut: 1. Usia 3-4 tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat lengkap dari 3 sampai 4 kata, berbicara tanpa henti tanpa peduli apakah seseorang memperhatikannya, mengulang kalimat lebih dari 6 suku kata, mengajukan banyak pertanyaan. 2. Usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan kalimat dari empat sampai lima kata, menceritakan cerita yang lebih-lebih, mengetahui lagu sederhana, menyebutkan satu atau lebih warna. 3. Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan kalimat dengan enam sampai delapan kata, menyebutkan empat atau lebih warna, menggambarkan gambar lukisan dengan banyak komentar dan menyebutkan satu per satu, mengetahui nama-nama hari dalam seminggu, bulan, dan kata yang berhubungan dengan waktu lainnya, dapat mengikuti tiga perintah sekaligus.

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 Bab IV Pasal 10 point ke 5 (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini atau usia prasekolah terdiri atas: Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan, Pada anak usia prasekolah, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa yang digunakan, seorang anak prasekolah dapat berkomunikasi dengan teman-temannya atau orang-orang dewasa di sekitarnya. Bawono, 2017 dikutip dari (Mansur & Andalas, 2019) mengatakan bahwa bahasa juga membantu anak prasekolah untuk meminta dan meraih apa yang diinginkan, mampu menjaga diri, serta melatih kontrol diri. Disinilah peran orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam pendampingan perkembangan kemampuan berbahasa verbal bagi anak.

Selama kegiatan pengabdian berlangsung anak-anak yang menjadi peserta dalam kegiatan mendongeng mengikuti kegiatan dengan tertib dan semangat, biasanya anak-anak tidak bisa tertib dan tidak focus mendengarkan arahan guru, materi awal yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu dengan memperkenalkan media pendukung kegiatan mendongeng yaitu media seperti buku cerita bergambar, gambar-gambar binatang yang berkaitan dengan cerita dalam dongeng, disana tim peneliti mengasah kemampuan awal verbal anak-anak dengan mengajak anak-anak untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.

Anak-anak dengan semangat mengembangkan kemampuan verbal mereka dan menjawab nama-nama binatang yang ada dalam media gambar. Sebagian besar anak-anak juga dapat mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian tentang media yang mereka lihat. Selanjutnya tim pengabdian sebagai narasumber utama melakukan kegiatan mendongeng dengan media buku cerita bergambar dan boneka tangan disini tampak peserta sangat antusias mendengarkan cerita, tehnik vocal yang digunakan ahli mendongeng juga menambah kesan dongeng yang disampaikan menjadi lebih menarik.

Kegiatan terakhir yaitu kesempatan bagi anak-anak yang ingin mencoba mendongeng dan bercerita ulang tentang cerita dongeng yang disampaikan. Tidak lupa tim pengabdian menyampaikan pesan moral dari cerita dongeng yang disampaikan seperti saling menyayangi sesama ciptaan tuhan, saling tolong menolong, tidak menyiksa binatang, dan dapat merawat binatang kesayangan. Berdasarkan hasil dari kegiatan mendongeng selama dan setelah berlangsung maka dapat dilihat hasil yaitu adanya peningkatan kemampuan verbal anak.



**Gambar I. Proses mendongeng dalam kegiatan bersama Anak-anak**

### **Simpulan dan Saran**

Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai budi pekerti atau nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter yang dapat dilakukan di sekolah adalah siswa wajib membaca dongeng yang ada di perpustakaan sekolah sekali setiap minggu; guru membacakan dongeng di depan kelas seminggu sekali; siswa membaca dongeng lima menit sebelum pelajaran dimulai; siswa mencatat nilai moral dalam dongeng yang telah dibaca; guru menugasi siswa membuat ringkasan dari dongeng yang telah dibaca; dan siswa membuat klipin.

Implementasi pembelajaran metode mendongeng efektif dalam meningkatkan kreativitas verbal siswa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode mendongeng adalah tidak hanya memberikan dampak terhadap kemampuan verbal saja saja, tetapi penerapannya juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan peningkatan literasi komunikasi siswa. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kemampuan verbal pada siswa kelompok B dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kretaitvitas verbal dalam proses kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian semakin dapat diyakinkan bahwa dengan kegiatan mendongeng, imajinasi anak akan terasah dan semakin luas, anak akan terlatih untuk mengungkapkan sesuatu dan bebas mengekspresikan emosi. Selain itu, anak akan terangsang untuk bertanya, berpikir kritis, suka memproduksi cerita dan anak akan tertarik untuk bercerita dengan bahasa serta imajinasinya sendiri sehingga tercipta orisinalitas dalam proses berpikir anak.



## **Daftar Pustaka**

- Bunanta, M. (2009). *Buku, Dongeng dan Minat Baca*. Jakarta: Murti Bunanta Foundtion
- Febrina. Yessi, Muhid. A (2020). Efektivitas Mendongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Verbal Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Edisi November Volume 7 Nomor 2, 2020 Page 153-163*. PG-PAUD FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia.
- Hyani, L. N. (2010). *Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Pra Sekolah*. 1
- Sujiani, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional